

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi tentang masalah yang diteliti, terlebih dahulu perlu dijelaskan beberapa pengertian dan batasan dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

Pengertian dari definisi operasional itu sendiri adalah “suatu definisi yang diberikan kepada variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut”. (Nazir, 1988: 152).

Sebagaimana judul penelitian yang diangkat, yaitu “Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Studi Deskriptif pada SMP Terbuka di Lingkungan Dinas Pendidikan Purwakarta)”, maka berikut definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Kontribusi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1992: 345), “kontribusi adalah masukan yang sangat berarti dari suatu aspek kepada aspek yang lain”.

Sehingga dalam penelitian ini, pengertian kontribusi diartikan sebagai sejauhmana Variabel X memberikan masukan yang berarti terhadap Variabel Y.

2. Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka

Menurut Mc Crudy yang dikutip Soebagio Atmodiwirio (1991: 107),

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.

Akdon (2002) mendefinisikan kemampuan manajerial sebagai berikut :

Kemampuan manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Wahjosumidjo (2005: 83) menyebutkan pengertian kepala sekolah, yaitu :

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

SMP Terbuka adalah sekolah menengah tingkat pertama dimana siswa dibebaskan dari biaya atau pungutan-pungutan apapun, yang menginduk pada SMP reguler, dan memiliki Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) diluar SMP induk tersebut.

Didasarkan pada pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala SMP Terbuka adalah seperangkat keterampilan yang dimiliki oleh kepala SMP Terbuka dalam upayanya untuk mengelola sekolah dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada untuk diarahkan pada pencapaian tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Secara umum, istilah mutu dapat diartikan sebagai derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa; baik yang *tangible* (dapat diraba) maupun *intangible* (tidak dapat diraba). Sedangkan layanan pendidikan sendiri diartikan sebagai aktivitas atau manfaat yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dalam bidang pendidikan yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apa pun.

Sedangkan menurut Berry & Gronross yang dikutip oleh Mulyana (2007: 18) bahwa “kualitas layanan sebagai pendapat atau sikap *relative* terhadap layanan dan hasil perbandingan harapan dengan persepsi pelanggan terhadap layanan yang diterimanya”.

Lovelock (1996) dalam Mulyana (2007: 19) mengartikan kualitas atau mutu layanan sebagai “tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan”.

Adapun pengertian pendidikan menurut UU No.20 Tahun 2003, yaitu:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan suatu aktivitas yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada siswa dan masyarakat sebagai konsumen yang mempunyai harapan tertentu, yang dalam hal ini lebih difokuskan pada mutu layanan pembelajaran.

B. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam pengumpulan data. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek-objek yang dipelajari, tetapi meliputi karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 57) bahwa: “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Suharsimi Arikunto (1992: 60) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah :

Keseluruhan elemen yang hendak di jelaskan oleh penulis dalam penelitian. Selain itu populasi juga adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Sehubungan dengan itu, penentuan anggota populasi merupakan sumber data penelitian.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menyimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan sumber data yang dijadikan sebagai objek atau subjek penelitian, yang mempunyai kuantitas, karakteristik tertentu serta pada suatu wilayah tertentu, untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka di Lingkungan Dinas Kabupaten Purwakarta, baik guru bina maupun guru pamong, yang berjumlah sekitar 266 orang.

2. Penentuan Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili data yang akan diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002: 91) bahwa: “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) Terbuka yang berada di Kabupaten Purwakarta. Hal ini disebabkan karena penulis menggunakan teknik sampling daerah (*cluster sampling*). Menurut Sugiyono teknik sampling daerah digunakan jika objek yang diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten. Pengertian dari *Sampling cluster* sendiri yaitu bentuk sampling random dimana populasinya dibagi menjadi

beberapa *cluster* atau kelompok dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, seperti batas-batas alam, wilayah administrasi pemerintahan dan sebagainya. Proses pengerjaan atau langkah-langkah yang diambil dalam *sampling cluster* ini adalah sebagai berikut :

- membagi populasi (elemen populasi) ke dalam beberapa sub populasi/kelompok/*cluster*.
- Pilih satu jumlah kelompok. Pemilihan dilakukan secara random.
- Dari satu jumlah kelompok yang terpilih ini, kemudian ditentukan sampelnya yang dilakukan secara random juga.

Adapun ketiga SMP Terbuka tersebut dibagi berdasarkan pembagian batas-batas alam yang mewakili keadaan daerah yang berbeda yaitu SMPT di wilayah utara, SMPT yang berada di wilayah selatan, serta yang berada di tengah-tengah antara utara dan selatan. Sehingga yang diambil sebagai sampel adalah: SMPT 2 Purwakarta, SMPT 1 Wanayasa, dan SMPT 1 Sukatani. Adapun jumlah guru yang berada di tiga sekolah tersebut sekitar 64 orang. Berikut rincian pembagian wilayah berdasarkan *cluster sampling*:

Tabel 3.1

Pembagian daerah Purwakarta berdasarkan *cluster sampling*

N O	Pembagian Daerah	Nama Sekolah	Sekolah Sampel	Jumlah Responden
1	Utara	SMPT 2 Purwakarta, SMPT 9 Purwakarta, SMPT 6 Purwakarta, SMPT 1 Babakancikao, SMPT 4 Purwakarta	SMPT 2 Purwakarta	19
2	Tengah	SMPT 1 Tegalwaru, SMPT 1 Plered, SMPT 1 Jatiluhur, SMPT 1 Sukatani, SMPT 2 Sukatani, SMPT 1 Maniis.	SMPT 1 Sukatani	27
3	Selatan	SMPT 1 Wanayasa, SMPT 1 Darangdan, SMPT 1 Bojong, SMPT 1 Kiarapedes	SMPT 1 Wanayasa	18
JUMLAH				64

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian, diperlukan adanya suatu metode atau cara untuk mencapai tujuan penelitian agar dapat penelitian tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien. Metode penelitian memberikan gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994: 140) bahwa:

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Metode yang digunakan Penulis adalah metode deskriptif dan ditunjang dengan studi kepustakaan (studi bibliografis) untuk menggali kajian keilmuan yang relevan dan mendukung masalah yang diteliti.

a. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang melihat hubungan antara dua variabel. Dalam pelaksanaannya metode ini menekankan pada studi untuk memperoleh informasi mengenai status gejala pada saat penelitian dilakukan. Metode ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan mempengaruhi hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Winarno Surakhman (1994: 140) mengemukakan ciri-ciri dari metode deskriptif, sebagai berikut:

Ciri-ciri dari metode deskriptif dirumuskan sebagai berikut:

1. Memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut metode analisis).

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, penulis menggunakan metode deskriptif dengan rancangan penelitian berupa studi korelasi, yaitu untuk mengetahui hubungan atau pengaruh kedua variabel yang

akan diteliti, dan pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif.

b. Studi Kepustakaan

Agar diperoleh kajian keilmuan yang relevan dalam menganalisis permasalahan yang sedang diteliti, maka metode penelitian deskriptif ini didukung oleh studi kepustakaan atau bibliografis.

Winarno Surakhmad (1994: 61) berpendapat bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalah, yakni aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Adapun fungsi dari studi kepustakaan ini adalah menyusun kerangka teori melalui kegiatan membaca, menganalisis, menilai, mengorganisir serta melakukan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, seperti: buku-buku, jurnal, laporan penelitian, penelitian terdahulu, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data sebagai usaha memecahkan permasalahan dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

a. Penentuan Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diharapkan, diperlukan suatu alat yang dapat digunakan sesuai dengan objek yang akan diteliti. Adapun alat pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan wawancara sebagai penunjang pengumpulan data.

Angket adalah seperangkat daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden yang menjadi anggota sampel penelitian. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal-hal yang akan diteliti dari kedua variabel. Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh John W. Best (Sanafiah Faisal, 1982: 178), yaitu :

Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu disebut angket tertutup. Angket demikian biasanya meminta jawaban singkat dan jawaban yang membutuhkan tanda check (✓) pada item-item yang termuat pada alternatif jawaban.

Pengumpulan data dengan menggunakan angket memiliki beberapa keuntungan (Suharsimi Arikunto, 2002: 140), antara lain :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat standar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Langkah-langkah yang harus dilalui oleh peneliti dalam menyusun alat pengumpul data (angket) diantaranya:

- 1) Menetapkan topik atau permasalahan yang menjadi bahan kegiatan penelitian,
- 2) Menetapkan jenis-jenis variabel yang dianggap penting untuk ditanyakan berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab II, yang ada kaitannya dengan Variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) serta Variabel Y (Mutu Layanan Pendidikan),
- 3) Menetapkan indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel. Indikator ini akan dijadikan sebagai rujukan bagi pembuatan kisi-kisi pertanyaan dalam kuesioner penelitian,
- 4) Menyusun kisi-kisi pertanyaan untuk masing-masing variabel berdasarkan indikator-indikatornya disertai pemberian alternatif jawaban untuk masing-masing pertanyaan tersebut,
- 5) Menetapkan skor masing-masing angket yang telah dibuat. Urutan penskoran mulai dari skor terbesar sampai skor terkecil disesuaikan dengan urutan dari alternatif jawaban.

Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan dengan menggunakan Skala Likert dengan ukuran ordinal, artinya objek yang diteliti mempunyai empat rangkaian urutan, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban
Menggunakan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu/ Sangat Setuju/ Baik Sekali	4
Sering/ Setuju/ Cukup Baik	3
Jarang/ Tidak Setuju/ Kurang Baik	2
Tidak Pernah/ Sangat tidak Setuju/ Sangat tidak Baik	1

b. Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data atau penyebaran angket kepada responden yang sebenarnya dimulai, maka angket tersebut harus diujicobakan terlebih dahulu kepada responden yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan responden sebenarnya. Pelaksanaan uji coba angket ini bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket, baik dalam hal redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud dalam pernyataan dan jawaban tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1988: 38) bahwa:

Setelah angket disusun lazimnya tidak langsung disebarkan untuk penggunaan sesungguhnya (tidak langsung dipakai dalam pengumpulan data yang sebenarnya). Sebelum pemakaiannya yang sesungguhnya sangatlah mutlak diperlukan uji coba terhadap isi maupun bahasa angket yang telah disusun.

Setelah angket tersebut diujicobakan maka dilakukan statistik untuk menguji validitas dan reliabilitas dari angket tersebut. Dengan dilakukannya uji coba tersebut maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1) Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Suatu alat tes dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2002: 97) bahwa: “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Instrumen disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan sebab data merupakan alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data harus memiliki tingkat kebenaran yang tinggi sebab akan menentukan kualitas hasil penelitian.

Untuk pengujian validitas dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun

langkah-langkah dalam menguji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Menghitung koefisien korelasi *Product Moment*/ r_{hitung} , dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

- b) Menentukan hipotesis

H_0 = skor item berkorelasi positif dengan skor faktor.

H_a = skor item tidak berkorelasi positif dengan skor faktor.

- c) Menentukan nilai r tabel

Penentuan r tabel dilihat dari nilai df, yaitu $df = \text{jumlah kasus} (n) - 1$, pada taraf signifikansi 5% pada tabel r.

d) Proses pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan didasarkan pada uji hipotesis yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- (1) Jika r hitung positif, dan r hitung $\geq r$ tabel, maka butir pernyataan valid,
- (2) Jika r hitung negatif, dan r hitung $\leq r$ tabel, maka butir pernyataan tidak valid.

Hasil dari perhitungan dengan menggunakan bantuan *SPSS for Windows 12,0* dan penggunaan rumus *Product Moment*, diketahui dari 32 item pernyataan angket Variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) terdapat 24 item yang valid. Sedangkan untuk Variabel Y (Mutu Layanan Pendidikan) dari 37 item pernyataan terdapat 32 item yang valid.

Berikut hasil uji validitas per item :

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka)

No. Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.5678	0.366	Valid
2	0.4948	0.366	Valid
3	0.6441	0.366	Valid
4	0.6715	0.366	Valid
5	0.5104	0.366	Valid
6	0.4761	0.366	Valid
7	0.1537	0.366	Tidak Valid
8	0.4032	0.366	Valid
9	0.0028	0.366	Tidak Valid
10	0.0273	0.366	Tidak Valid

11	0.0194	0.366	Tidak Valid
12	0.3896	0.366	Valid
13	0.1167	0.366	Tidak Valid
14	0.2188	0.366	Tidak Valid
15	0.437	0.366	Valid
16	0.4151	0.366	Valid
17	0.4198	0.366	Valid
18	0.4812	0.366	Valid
19	0.4021	0.366	Valid
20	0.414	0.366	Valid
21	0.5512	0.366	Valid
22	0.4462	0.366	Valid
23	0.1932	0.366	Tidak Valid
24	0.5094	0.366	Valid
25	0.5108	0.366	Valid
26	0.6227	0.366	Valid
27	0.5561	0.366	Valid
28	0.3709	0.366	Valid
29	0.1357	0.366	Tidak Valid
30	0.403	0.366	Valid
31	0.4071	0.366	Valid
32	0.6026	0.366	Valid

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Mutu Layanan Pendidikan)

No Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0.8008	0.366	Valid
2	0.7648	0.366	Valid
3	0.7793	0.366	Valid
4	0.7275	0.366	Valid
5	0.4078	0.366	Valid
6	0.5636	0.366	Valid
7	0.5841	0.366	Valid
8	0.4324	0.366	Valid
9	0.7151	0.366	Valid
10	0.5988	0.366	Valid
11	0.6741	0.366	Valid
12	0.5611	0.366	Valid
13	0.7095	0.366	Valid
14	0.4757	0.366	Valid
15	0.7419	0.366	Valid

16	0.4173	0.366	Valid
17	0.5913	0.366	Valid
18	0.5042	0.366	Valid
19	0.4895	0.366	Valid
20	0.6469	0.366	Valid
21	-0.0168	0.366	Tidak Valid
22	0.1895	0.366	Tidak Valid
23	0.405	0.366	Valid
24	0.4066	0.366	Valid
25	0.4144	0.366	Valid
26	0.1764	0.366	Tidak Valid
27	0.2435	0.366	Tidak Valid
28	0.5277	0.366	Valid
29	0.452	0.366	Valid
30	0.502	0.366	Valid
31	0.5611	0.366	Valid
32	0.5219	0.366	Valid
33	0.4139	0.366	Valid
34	0.5084	0.366	Valid
35	0.398	0.366	Valid
36	0.2924	0.366	Tidak Valid
37	0.3799	0.366	Valid

Untuk item yang tidak valid, sebagian direvisi dengan pernyataan yang lain dan sebagian ada item yang dihapus (dibuang).

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 142).

Maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini penulis menguji reliabilitas dengan

menggunakan teknik per item. Adapun langkah-langkah dalam menguji reliabilitas instrumen ini (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005 :151 – 155) diantaranya:

- a) Menghitung total skor
- b) Menghitung korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- c) Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus

Spearman Brown:

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

- d) Mencari r_{tabel} dilihat dari nilai df, yaitu $df = \text{jumlah kasus} (n) - 1$, pada taraf signifikansi 5% pada tabel r.
- e) Membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan uji coba reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kemampuan
Manajerial Kepala SMP Terbuka) dan Variabel Y (Mutu
Layanan Pendidikan)

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	Hitung	Tabel	
Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka (X)	0,672	0,366	Reliabel
Mutu Layanan Pendidikan (Y)	0,719	0,366	Reliabel

D. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mempersiapkan syarat-syarat administrasi tentang suart perizinan, antara lain :

- a) Pengajuan surat dimulai dengan pengesahan proposal oleh Pembimbing Akademik, Ketua Dewan Skripsi dan Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan.
- b) Mengajukan permohonan izin mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I FIP UPI.
- c) Mengajukan surat pengantar dari Dekan FIP untuk memperoleh surat pengantar dari rektor yang selanjutnya disampaikan kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Purwakarta.

d) Surat yang sudah mendapat persetujuan tersebut, kemudian disampaikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta untuk meminta surat pengantar yang akan langsung disampaikan kepada beberapa SMP Terbuka di Kabupaten Purwakarta yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah diketahui validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data dari sampel uji coba, langkah selanjutnya ialah penyebaran instrumen yang sudah diperbaiki kepada sampel penelitian yang dijadikan subjek penelitian sebenarnya. Penyebaran instrumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data sebenarnya yang dapat digunakan dalam penelitian, kemudian dianalisis dan diolah sesuai dengan prosedur dan teknik pengolahan data yang berlaku sehingga diperoleh hasil untuk ditarik kesimpulan.

3. Tahap Pengumpulan Data

Setelah angket-angket diisi oleh para responden, maka angket dikumpulkan kembali untuk selanjutnya dihitung dan diperiksa kembali apabila seandainya ada pengisian yang salah atau kurang lengkap, untuk selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.

Angket yang tersebar, ditujukan kepada guru-guru SMP Terbuka, baik guru bina maupun guru pamong di lingkungan Dinas Pendidikan Purwakarta, yang mengambil sampel sebanyak tiga sekolah yaitu SMP Terbuka 2 Purwakarta, SMP Terbuka 1 Wanayasa serta SMP Terbuka 1

Sukatani. Angket yang terkumpul sebanyak 60 dari 64 angket yang tersebar. Sisa angket yang tidak terkumpul sebanyak 4 angket, hal ini dikarenakan berbagai sebab dan kondisi para guru yang tidak memungkinkan mengembalikan seluruh angket yang telah disebar, terutama karena sangat sibuk, ada guru yang tidak masuk kerja karena sakit atau bahkan alasan tidak mengembalikan dikarenakan angketnya hilang. Rincian jumlah angket tersebar dan terkumpul sebagai berikut:

Tabel 3.6
Jumlah Angket Tersebar dan Terkumpul

Nama Sekolah	Jumlah Angket	
	Tersebar	Terkumpul
SMP Terbuka 2 Purwakarta	19	18
SMP Terbuka 1 Wanayasa	18	17
SMP Terbuka 1 Sukatani	27	25
Jumlah Total	64	60

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan Winarno Surakhmad (1994: 109-110), bahwa :

Mengolah data adalah usaha yang konkrit yang membuat data itu “berbicara”, sebab betapapun besarnya jumlah dan tingginya nilai data yang terkumpul (sebagai fase pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap mempunyai bahan-bahan yang “membisu seribu bahasa”.

Teknik pengolahan data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan perhitungan statistik secara manual dengan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2000* dan Program *SPSS For Windows 12.0*.

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dapat diolah. Adapun langkah-langkah pengolahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a) Memeriksa apakah semua data telah terkumpul.
- b) Memeriksa semua pernyataan dalam angket untuk memastikan jawaban sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c) Memeriksa apakah data yang terkumpul layak untuk diolah.
- d) Memeriksa data yang terkumpul untuk dilakukan pengolahan lebih lanjut. Adapun rekapitulasi angket terkumpul untuk diolah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rekapitulasi Angket Terkumpul untuk Diolah

Nama Sekolah	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
SMP Terbuka 2 Purwakarta	19	18	18
SMP Terbuka 1 Wanayasa	18	17	17
SMP Terbuka 1 Sukatani	27	25	25
Jumlah Total	64	60	60

- e) Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.

2. Pengolahan Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pengolahan data merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses penelitian. Setelah dilakukan uji coba untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka baru dilaksanakan pengolahan data.

Untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan dan kecenderungan tingkat mutu layanan pendidikan yaitu sebagai berikut :

- a) Menghitung kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian, dimana rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Rata-rata skor responden

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

Adapun penentuan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil perhitungan Kecenderungan Jawaban Responden sebagai berikut :

Tabel 3.8
Konsultasi Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum Jawaban Responden

Rentang Nilai	Kriteria
3,25 – 4,00	Sangat Baik
2,50 – 3,24	Baik
1,75 – 2,49	Sedang
1,00 – 1,74	Rendah

Atau dengan menggunakan persentase, yaitu:

$$\% = \frac{X}{Skor Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Hasil Persentase

X = Jumlah skor dari setiap alternatif jawaban responden

Skor Ideal = Skor tertinggi (jumlah responden X bobot nilai tertinggi)

Sedangkan penentuan kriteria dengan menggunakan persentase untuk setiap item dengan digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Interpretasi Skor berdasarkan Persentase

Rentang Persentase	Kriteria
0% - 25%	Rendah
26% - 50%	Sedang
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

- b) Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{(\chi_i - \bar{\chi})}{S} \right]$$

Dimana :

T_i = Skor rata-rata yang akan dicari

χ_i = Data skor dari masing-masing responden

$\bar{\chi}$ = Skor rata-rata

S = Simpangan baku

Untuk menggunakan rumus tersebut, maka akan ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang R, yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah.
- 2) Menentukan banyak kelas (BK) internal dengan rumus:

$$BK = 1 + (3,3) \log n$$
- 3) Menentukan panjang kelas interval, yaitu rentang dibagi banyak kelas.

$$i = R / Bk$$

(Akdon & Hadi, 2005 : 87)

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 5) Mencari rata-rata dengan rumus:

$$\bar{\chi} = \frac{\sum f_i \chi_i}{\sum f_i}$$

(Akdon & Hadi, 2005 : 87)

6) Mencari simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Akdon \& Hadi, 2005: 87})$$

c) Uji normalitas distribusi data

Hasil pengujian terhadap normalitas distribusi data akan memberikan implikasi pada teknik statistik yang digunakan. Dalam hal ini Winarno Surakhmad (1994: 95) berpendapat bahwa:

Tidak semua populasi (maun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang (diduga) menyebar normal. Teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk penyebaran yang tidak normal dipakai teknik nonparametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik, maka dilakukan uji normalitas distribusi data dengan menggunakan rumus chi-kuadrat:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Dimana :

χ^2 = Chi-kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_e = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari harga-harga yang digunakan seperti: Mean, Simpangan Baku, dan Chi-kuadrat.
- 2) Mencari kelas, yaitu batas bawah skor kiri interval (interval pertama dikurangi 0,5) dan batas atas skor kanan interval (interval kanan ditambah 0,5).
- 3) Mencari Z-Score untuk batas kelas.
- 4) Mencari O-Z dan daftar F.
- 5) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O-Z dengan interval yang berdekatan untuk tanda Z sejenis dan menambahkan luas O-Z yang berlainan.
- 6) Mencari f_e (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval dengan n.
- 7) Mencari f_o (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara mengalikan tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari χ^2 dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- 9) Menentukan keberartian Chi-kuadrat (χ^2) dengan jalan membandingkan nilai χ^2 hitung dengan χ^2 tabel. Apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka distribusi data dinyatakan normal. Apabila sebaliknya, maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

F. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi merupakan teknik statistik yang berusaha mencari derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan menemukan kekuatan hubungan antar variabel-variabel yang diteliti.

Adapun hal-hal yang akan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Analisis dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product*

Moment (r)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n.\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Akdon & Hadi, 2005:188)

Rumus diatas menjelaskan, bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) dan variabel Y (Mutu Layanan Pendidikan) yang dikorelasikan. Cara yang ditempuh dalam perhitungan ini, yaitu dengan membandingkan harga r hitung dengan r tabel pada tingkat derajat kesalahan 5% atau 1%.

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat kontribusi yang positif dari variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) terhadap variabel Y (Mutu Layanan Pendidikan) sebesar angka tersebut. Kegunaan dari rumus *Korelasi Pearson Product Moment* adalah untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Untuk

melihat harga r tersebut berada pada kategori mana, maka harus dikonsultasikan dengan harga batas nilai r di bawah ini.

Tabel 3.10
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Akdon & Hadi, 2005:188)

Kemudian, untuk mengetahui signifikansi korelasi antara kedua variabel dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus:

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1992:380)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya populasi

Analisis hipotesis dengan uji t pada taraf signifikansi 95% diperoleh ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Menentukan besarnya derajat determinasi

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi variabel X (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) terhadap variabel Y (Mutu Layanan Pendidikan). Derajat determinasi diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\% \quad (\text{Sudjana, 1992 : 369})$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

c. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi digunakan dengan maksud untuk melakukan prediksi seberapa jauh nilai variabel *dependent* bila nilai *independent* diubah. Regresi digunakan untuk analisis antara satu variabel dengan variabel yang lain secara konseptual mempunyai hubungan kausal fungsional. Rumus yang digunakan dalam uji regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX \quad (\text{Sugiyono, 2002 : 169})$$

$\hat{Y}$ = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga garis regresi, yaitu apabila $X = 0$

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada variabel Y jika satu unit perubahan terjadi pada variabel X.

Selanjutnya untuk mencari harga a dan harga b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_1)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2002 : 171)

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sugiyono, 2002:171)

d. Analisis Varians

Analisis varians (ANOVA) digunakan untuk menguji linieritas sederhana variabel Y (Kemampuan Manajerial Kepala SMP Terbuka) atas variabel X (Mutu Layanan Pendidikan). Rumus analisis varians adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y^2$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat-kuadrat karena regresi

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat karena regresi

$$JK(b/a) = b \frac{[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{n}$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat karena residu

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$$

5) Menghitung jumlah kuadrat karena kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left[Y^2 - \frac{\sum Y^2}{n} \right]$$

6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(S) - JK(E)$$

Rumus-rumus diatas dalam tabel ANOVA adalah sebagai berikut:

Tabel 3.11
ANOVA

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	$JK(a)$	$JK(a)$	
Regresi (b/a)	1	S	$S^2_{reg} = \frac{JK(b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Residu/ sisa	$n - 2$	$JK(S)$	$S^2_{res} = \frac{JK(S)}{n - 2} S$	
Tuna Cocok	$k - 2$	$JK(TC)$	$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$	
Kekeliruan	$n - k$	$JK(E)$	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n - k}$	$\frac{S^2_{tc}}{S^2_e}$

Penggunaan teknik pengolahan dan analisis data yang dikemukakan tadi beserta tahapan-tahapannya ditujukan untuk memberikan kemudahan dalam penelitian, sehingga diperoleh pemecahan terhadap permasalahan secara tepat melalui penggunaan teknik pengolahan dan analisis data yang tepat.